



Edisi Desember 2017

# SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

## MENAKAR POTENSI INVESTASI SAHAM DAN OBLIGASI DI 2018

Sudah merupakan sebuah tradisi manakala berada di penghujung tahun ataupun di awal tahun, kita mencoba untuk melihat potensi investasi di tahun yang baru. Dari data Bloomberg per 13 Desember 2017, konsensus akhir tahun 2018 untuk imbal hasil obligasi Rupiah 10 tahun Indonesia adalah 6,99% (saat ini : 6,53%), yang berarti harganya akan turun, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan berada pada level 6.742 atau (saat ini : 6.044). Menggunakan data 2006-2014 untuk 'Price Return' dari indeks HSBC untuk Obligasi Pemerintah Indonesia (catatan: Indeks HSBC terakhir yang kami miliki adalah sampai Maret 2015) dan indeks saham IHSG, keduanya bergerak dengan arah yang sama, kecuali tahun 2007. Jika konsensus imbal hasil Bloomberg dianggap bisa merepresentasikan *HSBC Index Clean Price*, maka konsensus Bloomberg untuk obligasi dan saham berlawanan arah.

Mana konsensus yang benar, obligasi atau saham? Biar waktu yang menentukan. Namun kurang lebihnya hal ini memang mencerminkan kegalauan pasar. Kenaikan suku bunga Bank Sentral AS, berkurangnya pembelian obligasi oleh Bank Sentral Eropa, dan usaha pemerintah China untuk mengurangi 'shadow banking', dikhawatirkan akan mengurangi likuiditas pasar dan pada akhirnya akan melemahkan nilai aset. Di dalam negeri, pemilu 2019 juga diperkirakan akan meningkatkan suhu politik selama 2018 yang tentunya sedikit banyak akan berpengaruh pada sentimen investasi. Tampaknya hal yang sudah pasti di 2018 adalah meningkatnya ketidakpastian.



Tabel 1. Data Historis Kinerja Tahunan Pasar Saham dan Obligasi

	HSBC Index Clean Price % YoY Change	IHSG % YoY Change
12/31/2015		(12.1)
12/31/2014	0.05	22.3
12/31/2013	(0.20)	(1.0)
12/31/2012	0.05	12.9
12/30/2011	0.11	3.2
12/31/2010	0.10	46.1
12/31/2009	0.10	87.0
12/31/2008	(0.08)	(50.6)
12/31/2007	(0.01)	52.1
12/29/2006	0.16	55.3

Source: Bloomberg, Eastspring Investments Indonesia

## Indeks saham tutup di bawah level 6000, pasar obligasi kembali naik

IHSG menutup aktivitas perdagangan bursa pada bulan November di angka 5.952,1. Secara keseluruhan, indeks turun sebesar 89 *bps* meskipun sempat membukukan rekor baru di angka 6.070,7 beberapa hari sebelum akhir bulan. Fenomena ini diyakini dikarenakan oleh perubahan komposisi saham pada Indeks MSCI atau yang lebih dikenal dengan *MSCI rebalancing*. Penjualan saham berkapitalisasi besar pada Indeks MSCI menyebabkan beberapa saham-saham tersebut terkoreksi secara signifikan, antara lain HMSP (-4,9% 1D), BBCA (-3,9% 1D), ASII (-4,5% 1D) dan BBRI (-2,8% 1D). Ada pula sektor-sektor yang tertinggal yaitu Industri Dasar (-7,15% MoM) dan Perkebunan (-3,90% MoM). Sektor Keuangan (+1,37% MoM) dan Konsumsi (+0,55% MoM) hanyalah dua dari sekian banyak sektor yang menunjukkan kinerja positif selama bulan November. Rata-rata volume perdagangan turun sebesar 3,26% dari angka Rp 5,61 triliun ke angka Rp 5,42 triliun di bulan November.

Dari pasar obligasi, Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBex kembali naik sebesar 2,32% MoM di bulan November setelah sebelumnya turun 1,30% pada Oktober lalu. Kepemilikan obligasi pemerintah oleh investor asing juga bertambah sebesar Rp 34,61 triliun MoM ke dari angka Rp 796,20 triliun ke Rp 830,81 triliun. Bank Indonesia (BI) sekali lagi membiarkan suku bunga *7-day Reverse Repo* di angka 4,25%. BI belum melakukan perubahan kembali pada suku bunga dikarenakan oleh potensi kenaikan suku bunga the Fed pada bulan Desember. Perbaikan ekonomi global dan harga komoditas yang sudah mulai dirasakan sedikit banyak juga dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indikator makroekonomi seperti defisit neraca berjalan dan tingkat hutang dianggap berada pada kisaran yang sehat dan relatif lebih baik bila dibandingkan dengan *peers*. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun turun sebesar 28 *bps* dari 6,80% menjadi 6,52% di bulan November sedangkan Rupiah menguat 0,43% MoM ke angka Rp 13.514/USD. Pada bulan November, rata-rata suku bunga deposito bertenor 1 bulan turun sebesar 7 *bps* dan berada di level 5,66%.

Angka inflasi yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) untuk bulan November 2017 menunjukkan bahwa inflasi hanya meningkat sebesar 3,30% YoY atau 0,20% MoM. Indonesia juga kembali mencatatkan surplus perdagangan lainnya di bulan Oktober dengan total USD 895 juta dan melanjutkan tren surplus selama tiga bulan berturut-turut. Di sisi lain, ekspor naik 3,62% sementara impor meningkat sebesar 11,04% MoM.

**Tabel 2. Bobot Top 10 Saham di MSCI Indonesia vs di IHSG**

	Bobot di MSCI (%)	Bobot di IHSG (%)
BBCA	13.38	7.66
TLKM	13.18	6.81
BBRI	11.24	5.77
ASII	10.51	5.00
BMRI	8.54	4.84
UNVR	4.91	5.80
UNTR	3.78	1.91
BBNI	3.68	2.13
INTP	2.68	1.11
HMSP	2.40	6.94

Sumber: Bloomberg per 31 Oktober 2017

## INFORMASI PENTING

## Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 2500 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 170 miliar per 30 Juni 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 69,51 triliun per 30 November 2017. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

## Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

[eastspring.co.id](http://eastspring.co.id)



## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.